

## Abstrak

Nikodemus Rainaldo Nai, 19.75.6643. **Memaknai *Amoris Laetitia* bagi Keluarga Katolik di Keuskupan Maumere.** Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan menjelaskan realitas permasalahan yang terjadi di dalam keluarga Katolik di keuskupan Maumere, dan (2) memahami dan memaknai Seruan Apostolik *Amoris Laetitia* bagi keluarga Katolik di keuskupan Maumere. Metode yang dipakai dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif. Objek yang diteliti adalah keluarga Katolik di keuskupan Maumere. Sumber data dalam skripsi ini diperoleh dari pengumpulan data-data tekstual yang sesuai dengan tema tulisan ini. Sumber data utama penelitian ini adalah Seruan Apostolik *Amoris Laetitia*. Sumber sekunder diperoleh dari dokumem-dokumen Gereja, buku-buku, jurnal, artikel dan beberapa literatur-literatur dari internet yang sesuai dengan tema tulisan ini. Data-data itu kemudian dianalisa menggunakan metode analisis deskriptif.

Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa keluarga-keluarga Katolik di keuskupan Maumere mengalami beberapa permasalahan yang dapat merusak keharmonisan keluarga dan persekutuan sah di dalam perkawinan. Masalah-masalah tersebut seperti, kekerasan yang terjadi di dalam keluarga, kurangnya keterbukaan antara suami istri, kurangnya penghayatan dan penghargaan terhadap pribadi-pribadi yang ada di dalam keluarga, adanya pernikahan pintas yang disebabkan oleh satu kejadian yang disengaja maupun tidak disengaja, pernikahan usia dini dan perselingkuhan serta makin banyaknya kasus KDRT. Masalah-masalah ini sangat mempengaruhi hakikat dari keluarga Katolik sebagai tempat di mana kasih Allah hadir dan mengambil bentuk lewat tindakan dan perbuatan yang terjadi di dalam keluarga. Nilai-nilai cinta kasih yang mempererat dan menyatukan hubungan di dalam keluarga mengalami penurunan dan bahkan hampir hilang.

Melihat situasi ini, penulis berupaya mempertegas kembali hakikat dari keluarga dan perkawinan itu sendiri. Keluarga adalah aset berharga bagi kemajuan manusia juga Gereja harus dijaga dan dirawat. Maka, dalam Seruan Apostolik *Amoris Laetitia*, Paus Fransiskus mengajak dan mendorong para keluarga, pasangan suami istri untuk kembali menghargai anugerah perkawinan yang diterima dengan tetap mempertahankan komitmen hidup bersama. Pasangan suami istri perlu dibimbing dan dibina untuk bertekun dalam cinta kasih, agar mampu meneguhkan dan menguatkan hubungan suami istri dan anak-anak di dalam keluarga. Ini merupakan pemaknaan dari kasih sejati. Kasih yang sejati menjadi dasar dan pedoman bagi keluarga Katolik untuk keluar dari persoalan yang ada. Selain itu, dengan kasih yang sejati pasangan suami istri dibimbing dan dibina mempertahankan komitmen hidup bersama dalam suka maupun duka, untung maupun malang, kuat maupun lemah. Dengan demikian, pasangan suami istri harus berkomitmen untuk saling mencintai sampai maut memisahkan keduanya.

**Kata kunci:** *Amoris Laetitia*, keluarga Katolik di keuskupan Maumere.